

# USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI AGRIBISNIS BAWANG MERAH DI DESA BULU KECAMATAN BALEN KABUPATEN BOJONEGORO

Achmad rifai, Retno Muslinawati, SE, MM.<sup>1</sup> Sri Sulinantin, SE,MM

Program Studi Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi  
UNIVERSITAS BOJONEGORO  
e-mail:[rifai0433@gmail.com](mailto:rifai0433@gmail.com)

## ABSTRAK

The research objective is to determine the increase in income of Red Onion Agribusiness farmers in Bulu Village Balen District Bojonegoro Regency and to determine the level of onion farming income in Bulu Village Balen District Bojonegoro Regency The hypothesis of this research is that there is a significant increase in the shallot sector in Bulu Village, Balen District, Bojonegoro Regency Research in Bulu Village, Balen District. Because in the Bulu Village many farmers planted shallots. This research began in April until June 2019. In onion farming in the planting season of 2019 the sampling method in this study used a census method, namely 31 farmers. The total cost incurred by farmers for onion farming on land expansion average planting season is Rp. 12,601,000, - while farm receipts per farm average per planting season in Bulu Village, Balen Subdistrict are Rp. 43,462,500, - in the average area of land income for the total cost per average area of land in Bulu Village, Balen District, Rp. 30,361,000. in line with the calculation, the R / C ratio is 3.44 which means that the input costs are Rp. 1.00 on a shallot farm in Bulu Village, Balen District will receive Rp. 3.44

**Keyword:** *business, red union, agribusiness*

### ABSTRAK

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui peningkatan pendapatan petani Agribisnis Bawang Merah Di Desa Bulu Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro dan untuk mengetahui tingkat pendapatan usahatani bawang merah di Desa Bulu Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro Hipotesa dalam penelitian ini yaitu, diduga ada peningkatan secara signifikan di sektor bawang merah di Desa Bulu Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro Penelitian di Desa Bulu Kecamatan Balen. Karena di Desa Bulu tersebut banyak petani yang menanam bawang merah .penelitian ini di mulai april sampai juni 2019 . pada usahatani bawang merah pada musim tanam tahun 2019 metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sensus yaitu 31 petani. Biaya total yang dikeluarkan petani untuk usahatani bawang merah perluasan lahan rata-rata permusim tanam sebesar Rp. 12.601.000,- sedangkan penerimaan usahatani per luasan rata-rata usahatani per musim tanam di Desa Bulu Kecamatan Balen sebesar Rp. 43.462.500,- dalam rata- rata luasan lahan pendapatan atas biaya totalnya per luasan rata-rata lahan di Desa Bulu Kecamatan Balen sebesar Rp. 30.361.000,- . sejalan dengan penghitungan , maka nilai R/C ratio adalah 3,44 yang artinya dengan biaya input sebesar Rp. 1,00 pada usahatani bawang merah di Desa Bulu Kecamatan Balen akan menerima penerimaan Rp. 3,44

Kata kunci: usaha, bawang merah, agribisnis

## PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan suatu proses multidimensi yang mencerminkan perubahan struktur masyarakat secara keseluruhan baik itu struktur Nasional, sikap masyarakat dan kelembagaan nasional. Perubahan tersebut bertujuan untuk mendorong Pertumbuhan Ekonomi, mengurangi ketimpangan pendapatan dan pemberantasan kemiskinan sehingga di harapkan terwujudnya kondisi kehidupan yang lebih baik secara material maupun spiritual

Pembangunan di Indonesia pada dasarnya adalah bertujuan menciptakan tata kehidupan Ekonomi, sosial dan politik yang lebih baik dimasa yang akan datang. Hal ini sejalan dngan cita-cita pendiri bangsa dikaitkan dengan kesejahteraan umum yaitu keadilan bagi seluruh Rakyat Indonesia. Sasaran pada bidang pembangunan empat macam yaitu bidang Ekonomi, Politik, Agama, Sosial Budaya. Pembangunan Di Bidang Ekonomi dapat mendukung pencapaian tujuan atau mendorong perubahan dan pembaharuan pada bidang lainnya. Penekanan pembangunan di bidang ekonomi bukan berarti pembangunan di bidang lainnya di abaikan. Semua bidang adalah sama pentingnya, sehingga pembangunan di luar bidang ekonomi di lakukan serasi dan seirama dengan kemajuan yang di capai dalam bidang ekonomi

Ketahanan pangan sebagai bagian pembangunan pertanian nasional, memiliki peran yang sangat strategis karena akses terhadap pangan dan gizi yang cukup adalah hak paling azasi bagi manusia dan kecukupan pangan bagi masyarakat berperan penting dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Adapun pembangunan pertanian dewasa ini memprioritaskan pada pengembangan sistem ketahanan pangan yang berbasis sumber daya lokal khususnya komoditas hortikultura.

Melalui bentuk hubungan kemitraan antara usaha kecil dan usaha besar, maka bilamana di tinjau dari sisi perbankan, tingkat kelayakan bisnis usaha kecil budidaya tanaman bawang merah dapat ditingkatkan. Dengan demikian maka keberhasilan untuk mendapatkan bantuan biaya semakin terjamin. Dengan keunggulan program kemitraan terpadu tersebut maka bisnis usaha kecil pada budidaya bawang merah yang dilaksanakan dengan model kelayakan program

secara terpadu, memiliki potensi yang sangat besar untuk direplikasi di hampir seluruh propinsi yang memiliki kesuburan lahannya dan atau kecocokan lahan, serta iklim yang paling cocok untuk pelaksanaan budidaya bawang merah. Jenis bawang merah yang banyak di konsumsi adalah jenis bauchi dan thailan. Industri yang memakai bawang merah adalah industri bawang merah goreng, dan pembuatan sambal goreng dan lain sebagainya.

Di sisi lain, indonesia juga mengimpor bawang merah dan olahan bawang dari berbagai negara. Volume impor bawang merah dari berbagai negara tersebut cukup berfluktuasi. Kondisi ini menunjukkan kebutuhan bawang merah di dalam negeri belum dapat dipenuhi oleh petani. Permintaan bawang merah ini mengalami peningkatan sejalan dengan pertumbuhan penduduk dan perkembangan industri pengolahan makanan.

Kegiatan pemasaran bawang merah di jawa, terutama yang berasal dari jawa Barat dan Jawa Tengah serta Jawa Timur dapat di jumpai beberapa pengendali harga berperan, adalah pasar induk kramat jati sebagai pusat pasokan pasar bawang merah untuk wilayah jabodetabek dan sekitarnya. Harga bawang merah di pasar induk kramat jati dapat digunakan sebagai patokan harga bawang merah pada titik produksi yang mampu memasarkan bawang merah di pasar induk kramat jati.

Budidaya atau usaha tani tanaman bawang merah selama ini dilakukan secara monokultur dan pola rotasi tanaman. Pada pola rotasi tanaman maka pola yang lazim dianut para petani adalah melakukan pergiliran tanaman pola satu banding dua yaitu satu kali tanaman bawang merah dan dua sampai tiga kali tanaman palawija atau sayuran yang tidak sama famili dengan tanaman bawang merah. Keberhasilan usaha produksi pada bawang merah amat ditentukan oleh aspek teknis budidaya di tanah lapang. Beberapa hal yang harus di perhatikan dengan baik dalam pelaksanaan teknis budidaya bawang merah yakni pemakaian pada benih bawang merah yang unggul dan tidak terinfeksi oleh virus, ketersediaan air yang cukup sepanjang periode tanam; pola tanam yang baik yaitu sesuai dengan iklim, pengolahan tanah yang disesuaikan dengan kemiringan lerengnya dan arah lereng, pemberantasan hama dan penyakit pada tanaman bawang merah di lakukan secara teratur sesuai dengan kondisi dari

serangan hama dan penyakit, cara panen yang benar.

Penduduk Bojonegoro sebagian besar tinggal di daerah pedesaan, penduduk Desa tersebut sebagian besar menggantungkan kehidupannya pada sektor pertanian sebagai mata pencaharian pokok penduduk pedesaan yang umumnya berpendidikan rendah biasanya akan memperoleh jenis pekerjaan dengan produktivitas yang rendah pula. Perubahan gaya hidup masyarakat lambat pasti telah merubah tatanan masyarakat dalam menjalani hidup yang berdampak pada kebutuhan yang semakin meningkat. Oleh karena itu , salah satu cara paling penting adalah dengan meningkatkan kesejahteraan sebagian besar masyarakat yang ada dan hidup di sektor pertanian

Kecamatan Balen memiliki berbagai macam komoditi hortikultura, dan salah satunya adalah bawang merah. Bawang merah merupakan komoditi yang banyak di budayakan oleh petani di Desa Bulu Kecamatan Balen karena memiliki produksi yang cukup baik. Usaha budidaya bawang merah telah menciptakan kesempatan bagi para petani untuk meningkatkan pendapatan, tetapi pada umumnya petani jarang menghitung besar kecilnya biaya yang di keluarkan untuk menanam bawang merah dan aspek keuntungan yang diperoleh. Dengan demikian untuk menghindari kerugian dan meningkatkan keuntungan petani sebagai pengusaha memperhitungkan dan mengukur biaya yang akan dikeluarkan petani untuk kepentingan produksi.

### Metode penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Menentukan daerah penelitian di Kecamatan Balen terdapat banyak petani bawang merah dan salah satunya adalah di Desa Bulu. Daerah penelitian secara langsung / disengaja yaitu Kecamatan Balen Bojonegoro penelitian ini dilakukan pada bulan April Sampai Juni 2019 pada usaha tani bawang merah musim tanam 2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus. Yaitu suatu kegiatan sensus berupa pengamatan langsung di lapangan yang di lakukan

dengan menggunakan populasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa ketua kelompok tani di wilayah tersebut di ketahui bahwa jumlah petani bawang merah sebanyak 31 petani. Metode pengambilan sampel pada petani dalam penelitian adalah menggunakan metode sensus yaitu sebanyak 31 orang petani. Metode sensus adalah cara pengumpulan data apabila seluruh elemen populasi diselidiki satu per satu. Data yang di peroleh tersebut merupakan hasil pengolahan sensus yang disebut sebagai data yang sebenarnya

Data yang peroleh dari lapangan, ditabulasikan, kemudian dianalisa lebih lanjut. Pada dasarnya usaha tani bawang merah yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan, pendapatan usaha tani bawang merah di Desa Bulu Kecamatan Balen Bojonegoro. Untuk menghitung biaya yang di keluarkan petani dalam proses produksi (dalam hal ini meliputi biaya tetap dan juga biaya variabel ) maka rumus yang digunakan : (Soenarto,2007)

$TC=TFC+TVC$  Keterangan :

TC= Total Cost (Biaya Total Dalam Rupiah)

TFC= Total Fixed Cost (Biaya Tetap Dalam Rupiah)

TVC= Total Variabel Cost (Biaya Variabel Dalam Rupiah)

Sedangkan rumus yang digunakan untuk penerimaan usaha tani bawang merah ini dapat di hitung dengan menggunakan rumus yaitu :

$TR=P \times Q$  Keterangan

TR= Penerimaan Total(Rp/Ha)

F= Harga Hasil Produksi (Rp/Kg) Q= Jumlah Produksi

Keuntungan atau pendapatan pada usahatani ini merupakan selisih antara penerimaan total dan

= -  
biaya total sebesar  
Keterangan

$\Pi$  = Pendapatan Usahatani ( Rp/Ha ) TR =  
penerimaan total (Rp/Ha)

TC = Biaya Total (Rp/Ha)

Menguji hipotesis, digunakan R/C Ratio (return cost ratio). R/C adalah perbandingan penerimaan dengan biaya produksi dengan rumus

**Biaya Total**

No	Uraian	
1	Biaya sarana produksi	7.361.000
2	Biaya tenaga kerja	3.814.000
3	Biaya lain-lain	1.426.000
J		

Sumber data: data primer diolah

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa biaya usahatani bawang merah di desa bulu kecamatan balen adalah terdiri dari biaya produksi sebesar 7.361.000-UT. Pengeluaran untuk membayar upah tenaga kerja adalah 3.814.000 –UT. Dan pengeluaran untuk biaya lain-lain sebesar 1.426.000-UT. Besarnya biaya total yang dikeluarkan petani dalam usahatani bawang merah di desa bulu kecamatan balen adalah sebesar 12.601.000-UT.

**Penerimaan Usahatani Bawang Merah**

No	Uraian	Keterangan
1	Produksi bawang merah (kg)	3477
2	Harga (Rp/kg) Penerimaan	12.500
3	(Rp)	43.462.500

Sumber data: data primer diolah

**Pendapatan usahatani bawang merah**

Pendapatan usahatani bawang merah di peroleh dengan cara penerimaan di kurangi dengan biaya total. Penerimaan didapatkan dari hasil kali antara jumlah produksi dengan harga yang berlaku. Biaya totalnya itu terdiri dari komponen benih, pupuk kimia, pestisida, tenaga kerja, plastik dan sebagainya. Sedangkan biaya yang di perhitungkan terdiri dari jam kerja, penyusutan alat dan sewa lahan. Produksi rata-rata bawang merah per luasan rata-rata lahan per musim tanam adalah 4655 kg dengan luas rata-rata lahan sebesar 0,47 hektar . nilai ini yang diperoleh bila para petani yang menanam bawang merah tumbuh dengan sempurna

**Pendapatan Rata-Rata**

No	Uraian	Usahatani bawang
1	Total penerimaan	43.462.500
2	Total biaya	12.601.000
3	Total pendapatan	30.861.500

Sumber data: data primer diolah

Biaya total yang dikeluarkan oleh petani bawang merah perluas lahan rata-rata musim tanam sebesar Rp. 12.601.000,- sedangkan penerimaan usahatani per luasan rata-rata usahatani di Desa Bulu Kecamatan Balen sebesar Rp. 43.462.000,- dalam rata-rata luas lahan, pendapatan atas biaya totalnya per luas rata-rata lahan di Desa Bulu Kecamatan Balen sebesar Rp. 30.861.500,-

**Produksi bawang merah Kabupaten Bojonegoro dari tahun 2014-2018**

Tahun	Produksi (kwintal)
2014	191.379
2015	171.531
2016	286.737
2017	299.254
2018	301.852

Sumber data: Dinas Pertanian Kab. Bojonegoro

Berdasarkan hipotesis penelitian ini diduga ada peningkatan secara signifikan bawang merah di Desa Bulu Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro. Terbukti dengan tabel diatas

Sejalan dengan penghitungan R/C ratio adalah 3,44 yang berarti dengan biaya input sebesar Rp. 1,00 pada usahatani bawang merah di Desa Bulu Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro akan memberikan penerimaan kepada petani bawang merah sebesar Rp. 3,44.

**Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pendapatan dari usaha tani bawang merah. Dari rumusan masalah penelitian yang diajukan, berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya total yang dikeluarkan petani untuk usahatani bawang merah perluas rata-rata lahan per musim tanam sebesar Rp.12.601.000,- per musim tanam
2. Rata-rata penerimaan pada usahatani bawang Rp. 43.462.500,- di peroleh

dari hasil perkalian antara jumlah produksi dan harga jual produk perkilogram

3. Rata-rata pendapatan usahatani bawang merah atas biaya totalnya per luasan rata-rata musim tanam di Desa Bulu Kecamatan Balen sebesar Rp. 30.861.000,-
4. Rata-rata usahatani bawang merah di Desa Bulu Kecamatan Balen dengan R/C ratio atas biaya total yang diperoleh petani dengan luasan lahan per usahatani sebesar 3,44 yang berarti bahwa setiap pengeluaran petani sebesar Rp 1,00 akan mendapatkan imbalan penerimaan sebesar Rp. 3,44. Nilai R/C lebih dari 1,2 berarti usaha tani efisien dan menguntungkan

#### DAFTAR PUSTAKA

- AAK. 2004. Pedoman bertanam bawang, kaninsisus, Yogyakarta. Hlm 18. BPPT ,
2007. Teknologi budidaya Tanaman Pangan.
- Effendi, I dan Oktariza W. 2006. Manajemen agribisnis. Jakarta: PT Swadaya
- Hidayat, A. 2004. Budidaya bawang merah. Beberapa hasil penelitian di Kabupaten Brebes. Makalah disampaikan kepada para Temu Teknologi Budidaya Bawang Merah. Direktorat Tanah. Sayuran dan Bio farmaka, Brebes, 3 September 2004
- Hidayat, A dan Rosliani. Pengaruh pemupukan N,P dan K pada pertumbuhan dan produksi bawang merah kultivar Sumenep. J. Hort 5 (5)
- Hidayat , A, R, Rosliani , N. Sumarni, T,K. Moekasan, E, S. Suryaningsih dan S. Putusambagi. 2004. Pengaruh varietas dan paket pemupukan terhadap pertumbuhan dan hasil bawang merah
- Setianingsih, 2000, Usahatani, Jakarta : Bumi Aksara Siagian P Sondang, 2003, Manajemen Stratejik, Jakarta : Bumi Aksara
- Sunarjono Hendro, 2001, Budidaya Bawang Merah, Bandung : Sinar Baru Algensindo Susilo Harry, 2014, Bawang Merah Menjadikan Petani "tentrem" : Kompas Sjakowi.2004. manajemen agribisnis. Palembang. Cv.Baldal Grafiti Press
- Todaro, Michael P.2003. Pembangunan Ekonomi. Jakarta. Gracia indonesia
- Wibowo Singgih, 2008, Budidaya Bawang Merah, Bawang Putih dan Bawang Bombay, Jakarta : Penebar Swadaya
- WikiHow.com,Cara Menghitung Pangsa Pasar. [http://id.m.wikihow.com/Menghitung-Pangsa-Pasar-\(MarketShare\)](http://id.m.wikihow.com/Menghitung-Pangsa-Pasar-(MarketShare))
- Wirartha, 2008. Metode penelitian sosial ekonomi. Solo. Andioffset